

***POP CULTURE: PROYEKSI IDENTITAS DIRI
MELALUI FOTO SELFIE DALAM AKUN INSTAGRAM***
**(Studi Mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh:

NUR ARIFAH

NIM: 12720015

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nur Arifah

NIM : 12720015

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya dan penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Nur Arifah
NIM. 12720015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

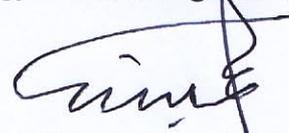
Nama : Nur Arifah
NIM : 12720015
Prodi : Sosiologi
Judul : *Pop Culture: Proyeksi Identitas Diri Melalui Foto Selfie Dalam Akun Instagram (Studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2017



Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP.19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-316/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : POP CULTURE: PROYEKSI IDENTITAS DIRI
MELALUI FOTO SELFIE DALAM AKUN INSTAGRAM
(Studi Mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ARIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12720015
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji II

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Anglaras Ilining Banyu,

Ngeli ning Aja Keli

Pitutur luhur Saking Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang sepenuh hati memberikan kasih sayang dan perjuangannya untuk kesuksesan putri-putrinya.

Seluruh anggota keluarga dan para guruku yang telah mendukung penulis selama menempuh pendidikan
Kepada sahabat, teman, dan penggemar rahasiaku yang luar biasa

Yang aku banggakan, almamater Prodi Sosiologi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penelitian skripsi dengan judul *Pop Culture: Proyeksi Identitas Diri Melalui Foto Selfie dalam Akun Instagram* dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Amin.

Penelitian ini merupakan akhir pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan liku-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Untuk itu, penulis dengan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mochamad Sodik, Sos, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberi motivasi para mahasiswanya.
4. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi

motivasi semangat dengan sabar kepada penulis. Terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, koreksi, kritik dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan pada saya diberikan pahala yang terus mengalir oleh Allah SWT.
6. Para informan yang menginspirasi Kusuma, Antin, Rahmad, dan Amalia Terima kasih telah membagi cerita hidupnya bersama saya, dan memberikan informasi yang membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membimbing, membesarkan, mendidik dan memberi ragam nasihat dan pengalaman terbaik untuk bersabar dan menjadi pribadi yang kuat. Serta adik Ratna yang telah menghibur dan memberi semangat untuk bersama-sama berjuang membanggakan kedua orang tua.
9. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moral selama penulis menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman jurusan sosiologi 2012 dan seluruh civitas akademika Fishum, teman-teman ciwi-ciwi, teman-teman KKN dan keluarga Dukuh Karanggunung (Saptosari), teman kerja di Lippo Plaza, teman BPUN Bantul, teman-teman kos BABE, teman-teman kos Khoirunissa, serta semua pihak yang telah membantu doa serta memberikan banyak masukan.

11. Terima kasih terutama buat Mbak Andhita yang telah memberi banyak masukan dan menemani berjuang bersama dan beserta kakak-kakak sosiologis yang memberi semangat untuk segera menyelesaikan Mbak Qonita, Mbak In, Mas Lilik, Mbak Farida, Mbak Alfin, Mas Agita.
12. Serta teman-teman yang silih berganti datang dan pergi berteman dengan sepi baik di media maya yaitu media sosial dan dunia nyata.
13. Terima kasih kepada orang-orang yang mengiringi doa terhadap usaha yang telah dilakukan yang pernah saya jumpai sempat menyampaikan harapannya dan memberikan arti dalam hidup ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penyusun,

Nur Arifah
NIM.12720015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitan	18
G. Teknik Analisis Data.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II: Gambaran Umum Mahasiswa Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
A. <i>Life Style</i> Mahasiswa Fishum.....	24
B. Fenomena <i>Selfie</i> di Kalangan Mahasiswa Fishum.....	28
C. Profil Informan	33
BAB III: Representasi Diri Informan dalam Akun Instagram	
A. Representasi Antin: @antin_rukma.....	47
a. Menunjukkan perkembangan relasi sosial yang intim	49
b. Wujud reflektif diri.....	51

c. Eksplorasi diri.....	53
A. Representasi Kusuma: @umykuss	56
a. Menunjukkan perkembangan relasi sosial yang intim.....	58
b. Wujud reflektif diri.....	58
c. Wujud eksplorasi diri.....	59
B. Representasi Amalia: @Amalia.tiffani.....	60
a. Menunjukkan perkembangan relasi sosial yang intim.....	62
b. Menunjukkan eksplorasi diri	63
c. Menunjukkan reflektif diri.....	65
C. Representasi Rahmad : @rachmads	67
a. Menunjukkan perkembangan relasi sosial yang intim.....	69
b. Wujud reflektif diri.....	70
c. Wujud eksplorasi diri.....	71
BAB IV: Komparasi Foto Melalui <i>Selfie</i> Antar Informan dalam Akun Instagram	
A. Bentuk refleksi diri dari dunia modern	76
B. Wujud eksplorasi diri	81
C. <i>Intimate</i> : Wujud perkembangan relasi sosial yang intim.....	85
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.berbagai foto <i>selfie</i> dari berbagai kalangan dengan hastag <i>selfie</i> oleh pengguna instagram.....	3
Gambar 2. Pose <i>selfie</i> cantik oleh mahasiswi	30
Gambar 3. <i>Spot</i> foto <i>selfie</i> favorit di Fishum	32
Gambar 4. Foto <i>Selfie</i> dengan berlatar belakang Fishum	33
Gambar 5. Profil akun instagram @antin_rukma	48
Gambar 6. Foto-foto <i>selfie</i> di instagram @antin_rukma	48
Gambar 7. Foto <i>selfie</i> bersama teman	49
Gambar 8. Foto <i>Selfie</i> bersama saat wisuda.....	50
Gambar 9. Foto <i>Selfie</i> dengan <i>caption</i> tentang semangat	51
Gambar 10. Foto <i>Selfie</i> menunjukkan suasana hati	52
Gambar 11. Foto <i>Selfie</i> dengan di kampus dengan kata-kata motivasi untuk perubahan	53
Gambar 12. Foto <i>selfie</i> dengan baju identitas dengan <i>caption</i> tentang yang sedang dilakukan bersamaan promosi.....	54
Gambar 13. Profil akun instagram @umykuss.....	56
Gambar 14. Foto-foto <i>Selfie</i> di instagram @umykuss.....	57
Gambar 15. Foto <i>Selfie</i> dengan menunjukkan kebersamaan	57
Gambar 16. Foto <i>Selfie</i> menunjukkan dengan kucing kesayangan	58
Gambar 17. Foto <i>Selfie</i> menunjukkan penampilan.....	59
Gambar 18. Profil akun instagram @amalia.tifani	61
Gambar 19. Foto-foto <i>Selfie</i> di instagram @amalia.tifani.....	61
Gambar 20 . Foto <i>Selfie</i> dengan ibu tercinta	62
Gambar 21. Foto <i>Selfie</i> dengan teman dekat.....	63

Gambar 22. Foto <i>Selfie</i> dengan teman-teman Amalia	64
Gambar 23. Foto <i>Selfie</i> menunjukkan penampilan	65
Gambar 24. Foto <i>Selfie</i> dengan pose cantik menunjukkan penampilan	66
Gambar 25. Profil akun instagram @rachmads.....	68
Gambar 26. Foto-foto <i>Selfie</i> di instagram @rachmads.....	68
Gambar 27. Foto <i>Selfie</i> berkumpul dengan teman	69
Gambar 28. Foto <i>Selfie</i> dengan busana kerja Rahmad.....	76
Gambar 29. Foto <i>Selfie</i> dengan menunjukkan kartu identitas	71
Gambar 30. Foto <i>Selfie</i> dengan menunjukkan aktifitas yang dilakukan Rahmad	73

ABSTRAK

Selfie merupakan seni foto diri yang biasanya dilakukan sendirian maupun bersama dengan menggunakan kamera *smartphone*, salah satu wujud budaya populer. Budaya populer juga menjadi bagian dari budaya elite dalam masyarakat tertentu. Fenomena *selfie* menjamur dikalangan kaum muda terutama mahasiswa Fishum UIN Sunan Kalijaga. Permasalahan yang diangkat penggunaan teknik berfoto *selfie* ini ditemukan peneliti dari sudut lingkungan kampus dan penggunaan media sosial terutama akun instagram mahasiswa Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui reflektivitas mahasiswa penggemar *selfie* Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berpijak pada ranah budaya dan dianalisis menggunakan teori Antony Giddens yaitu *modernity and self identity* dengan menggunakan kajian *cultural studies*. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu kurang lebih 4 bulan yaitu bulan Maret 2017 hingga Juni 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih sesuai representasi sesuai dengan fokus penelitian dalam akun instagram. Informan yang dipilih secara acak yaitu dari program studi: Ilmu Komunikasi, Psikologi, dan Sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan materi visual. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan yang terakhir ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah *selfie* sn untuk meningkatkan percaya diri dan membangun refleksi pada diri dalam pengalaman, pergaulan, momen, aktivitas yang dilakukan yang didokumentasi dalam akun instagram. *Selfie* dilakukan dikarenakan sebagai reflektivitas identitas diri sebagai mahasiswa Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam akun instagram. Identitas mahasiswa yang ditunjukan yaitu merefleksikan diri dalam berbagai suasana, menunjukkan diri sebagai wujud eksplorasi, menunjukkan perkembangan relasi sosial yang intim. Sebagaimana yang diperlihatkan yaitu mahasiswa yang berkarakter, berkemampuan, pilihan, dan berbakat dengan tampil beda yang unik.

Kata Kunci: Selfie, Identitas diri, Instagram, Budaya Populer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan gaya hidup individu generasi sekarang berbeda dengan yang dulu, terutama gaya hidup anak muda. Cara orang mengekspresikan dan menginterpretasikan momen-momen berharga berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Produk dari kemajuan teknologi salah satunya yaitu media sosial sebagai medium dalam menjalin hubungan sosial salah satunya dengan foto. Dahulu foto diabadikan dalam album buku salah satu foto yang sedang populer yaitu foto *selfie* yang didokumentasikan dalam akun instagram.¹

Budaya populer yang umum digunakan adalah segala bentuk ide, prespektif, sikap, gaya, *style* yang mudah dikonsumsi atau disukai, mudah dimengerti dan berbeda dengan arus utama atau *mainstream* dan umumnya dikembangkan melalui teknologi, media informatika dan pasar industri.² Pengaruh dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang ngetren saat ini adalah fenomena *selfie*³. *Selfie* merupakan suatu aktivitas memotret diri sendiri maupun bersama melalui *smartphone*, kemudian diunggah melalui

¹Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 91

²Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, Nurrochim. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2010), hlm. 41

³ Swafoto atau foto narsisis (bahasa Inggris: *selfie*) adalah potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera digital, biasanya untuk diunggah ke media sosial. Dikutip dari Aplikasi luring resmi, KBBi Edisi V

media sosial. Berbagai kalangan dari muda hingga tua dan berbagai kelas sosial, ekonomi pernah melakukan *selfie*.

Keterbukaan dalam dunia maya di era digital membuat siapapun yang bergabung di dalamnya bebas untuk menciptakan identitas tanpa batas. Berbagai akun media sosial pribadi seperti *instagram*, *line*, *whatsapps*, *BBM* (*Blackberry Mesangger*), *wechatt*, *twitter*, *path*, *facebook*, dan lain sebagainya. Media sosial sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* antar penggunanya untuk saling membangun.⁴ *Nitizen* berlomba-lomba mempublikasikan momen-momen yang terjadi dalam hidupnya dengan foto *selfie*. Hal tersebut ditunjukkan untuk berbagi, dokumentasi, mengekspresikan diri, dan bahkan mencari popularitas. *Selfie* yang dilakukan oleh pelaku menjadi unik dan menarik dikaji lebih dalam dalam kajian peneliti.

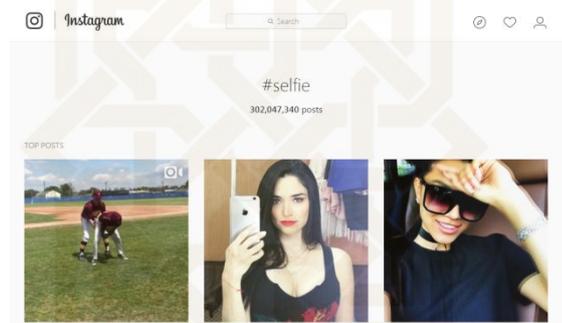
Peneliti menfokuskan penggunaan media sosial *instagram* dalam mengunggah foto *selfie*. Dikutip dalam *kompas* *instagram* diminati dari berbagai kalangan. *Instagram* saat ini memiliki 500 juta pengguna aktif bulanan dan 300 juta pengguna aktif harian. Setiap harinya, ada 4,2 miliar tanda *like* dan lebih dari 95 juta foto atau *video* dibagikan ke sesama pengguna.⁵ *Selfie* dalam akun *instagram* menjadi populer karena tidak ada batasan untuk penggunaannya. Pelaku *selfie* dapat merujuk pada salah satu alasan yaitu untuk menambah eksistensi diri dalam konstruksi citra identitas melalui foto *selfie*. Hal ini dikatakan demikian karena foto *selfie* yang mereka ambil diunggah ke media sosial. Pelakunya menunjukkan pula dengan

⁴ <https://m.detik.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2017

⁵ <http://tekno.kompas.com/read/2016/12/16/09060027/pengguna.instagram.tembus.600.juta> diakses pada tanggal 20 Mei 2017

penggunaan *hashtag* atau tagar⁶. Pada *caption* foto selalu berhubungan dengan diri mereka seperti tagar *#selfie*, *#aku* *#diri* atau *#selfie* itu sendiri.⁷ *Selfie* yang diunggah dapat memberi kesan bagi pengguna lain untuk mengikutinya sebagai *followers* atau memberi respon positif berupa *like* dan *comment*. Seperti contoh sebagai berikut:

Gambar 1: Penggunaan hashtag dari berbagai pengguna instagram.



sumber: <https://www.instagram.com/explore/tags/selfie/> pada tanggal 29 Mei 2017

Foto *selfie* yang dihasilkan oleh *smartphone* diunggah dan dibagikan ke khalayak melalui media sosial tersebut. Pelaku bebas berekspresi melalui pose yang ditampilkan dengan percaya diri.

Apa yang ‘disebut dan dimaksud’ sebagai budaya populer bergantung pada beberapa perluasan pada apakah anda tertarik pada makna apa yang diproduksi oleh atau untuk ‘orang’, dan apakah anda mengambil makna ini sebagai bukti atas ‘apa yang diinginkan publik’ atau ‘apa yang didapatkan publik’.⁸

⁶*Hashtag* atau tagar (tanda pagar) adalah sebuah simbol # yang diikuti oleh kata atau kalimat. Tagar biasanya dicantumkan dalam *caption* atau komentar. Tanda tagar, digunakan sebagai tanda untuk merujuk pada topik sebuah kiriman status dalam media jejaring sosial diambil dari aplikasi luring KBBI V

⁷Mas Agung Wilis Yudha Baskoro, *Potret-Potret Mimpi Studi Tentang Praktik Selfie di Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2016. Hlm. 5

⁸Hartley John, *Communication, Cultural, and Media Studies: Konsep Kunci*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.36

Selfie yang diunggah dalam instagram dapat memberikan kesan kepada orang lain tentang siapa diri tersebut dengan berbagai makna yang melakukannya. Ketika pelaku direspon maka akan mendapat perhatian dan penghargaan dari orang lain tentang apa yang telah dilakukan, dicapai, dan diperoleh. Makna penghobi *selfie* melakukannya untuk mengeksplorasi diri, seperti yang diungkapkan Giddens:

Bagi Giddens, individu akan berusaha untuk menyusun lintasan biografi dari masa lalu ke masa depan yang telah diantisipasi. Dengan lintasan biografi tersebut, identitas tidak lagi dipahami sebagai suatu 'ciri tetap' atau sekumpulan 'ciri khas' yang dimiliki individu. Akan tetapi, identitas merupakan 'diri' (pribadi) sebagaimana yang dipahami secara reflektif terkait dengan biografinya.⁹

Berbagai kecelakaan yang diakibatkan dari kegiatan *selfie* menyebabkan kelalaian salah satunya, seperti peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini seperti yang dikutip dalam berita *detik.com*:

Dalam catatan detikcom hingga Kamis (5/5/2016), sudah ada delapan kejadian yang menimbulkan korban jiwa akibat *selfie*. Di antaranya, ada yang tewas sesaat usai *selfie* di pantai, di sungai, bendungan, sampai tersambar kereta. Agaknya, *selfie* memang membutuhkan kehati-hatian. Soalnya tak jarang *selfie* berujung maut seperti berita-berita berikut ini.¹⁰

Foto *selfie* memiliki makna pose atau gaya berkaitan dengan simbolik citra diri, dimana subyek yang memperlihatkan foto wajahnya didepan kamera. Esensi dari foto *selfie* yaitu membentuk citra identitas diri yang dipertontonkan oleh khalayak melalui foto *selfie* dalam akun instagram.

Menstimulus semua orang untuk menjalin hubungan sosial dan interaksi antar

⁹Mudji Sutrisno, *Cultural Studies Tantangan Bagi Teori- Teori Besar Kebudayaan*, (Yogyakarta:Koekoesan, 2014), hlm.116

¹⁰<http://news.detik.com/berita/d-3204331/7-selfie-berujung-maut-yang-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2016> diakses pada tanggal 20 Mei 2017

sesama pengguna media sosial. Akun instagram memfasilitasi penggunanya dalam melalui wujud respon berupa *like*, *comment*, dan *share*. Foto yang diunggah mendapatkan *like* atau *comment* yang maka mendorong penggunanya akan melakukannya secara terus-menerus. Foto yang menampilkan dirinya maupun konteks biografis tentang pengalamannya yang dilalui.

Berdasarkan observasi langsung di kampus pada sejak kemunculan media sosial salah satunya intagram pada tahun 2015 maupun secara virtual melalui akun media sosial terutama instagram pada akhir tahun 2016. Mahasiswa menggunakan instagram dan pernah mengunggah foto *selfie*. Fenomena *selfie* sedang menjamur di kalangan anak muda yang ambigu terhadap masa depannya kelak. Dikemukakan oleh Hebdige menyatakan bahwa anak muda telah terbentuk di dalam dan di berbagai diskursus tentang ‘gangguan’ (anak muda-sebagai-gangguan: anak muda-yang sedang-mengalami gangguan) dan/atau ‘senang-senang’.¹¹ Sehingga fenomena *selfie* merupakan sebuah bagian dari gaya hidup anak muda untuk mengisi waktu luang. *Selfie* yang diunggah dalam instagram berlebihan dapat memunculkan berbagai tanggapan yang positif dan negatif yang muncul dari *nitizen*.

Berbagai apresiasi atau tanggapan dan komentar dimedia sosial menjadikan mahasiswa sering melakukan *selfie* akan momen yang dialaminya. Momen tersebut berupa: keadaan, suasana, tempat, kegiatan dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan dampak laten yang mempengaruhi

¹¹Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktek*,(Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 341

kehidupan dari diri sendiri maupun dari yang melihatnya. Mahasiswa dipilih sebagai subyek penelitian dalam penelitian ini. Mahasiswa merupakan masa remaja akhir. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.¹²

Pada dasarnya, orang yang melakukan *selfie* cenderung menyukai diri sendiri. Mencintai segala hal yang dilakukan dan diabadikan dengan momen dengan melakukan *selfie*. *Selfie* menggunakan *smartphone* yang dilengkapi fitur untuk meng-*edit* apa yang ditampilkan sebagai penambah kesan bagi para pengguna di media sosial merasa takjub bagaikan salebritis.¹³ Penonton mengagumi atas yang telah dimiliki penampil yaitu berupa penampilan fisik, aktifitas, gaya hidup dan lain sebagainya.

Kampus UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu perguruan Tinggi bercirikan Islam di Yogyakarta. Lembaga pendidikan yang mengontrol mahasiswanya dalam bertindak dan berperilaku. Kampus UIN Sunan Kalijaga terdiri dari beberapa Fakultas seperti Ushuluddin, Dakwah, Saintek, Ishosum, FEBI, Syariah, dan Tarbiyah. Peneliti menfokuskan pada Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora yang terdiri dari 3 program studi yaitu psikologi, sosiologi, dan ilmu komunikasi.¹⁴ Masyarakat memberikan pelabelan bahwa lembaga islam diajarkan norma dan nilai yang berlaku dan harus ditaati oleh mahasiswa. Salah satu norma yang harus ditaati mahasiswinya diwajibkan

hal.28 ¹²Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama,2009),

¹³ <https://lifestyle.liputan6.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2017

¹⁴ <http://isoshum.uin-suka.ac.id/> diakses pada tanggal 20 Agustus 2017

harus memakai jilbab dalam kesehariannya sehingga hal tersebut adalah perubahan dan momen yang berharga untuk berkembang lebih baik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa makna *selfie* selain untuk mengabadikan momen dan menghibur diri sendiri di waktu senggang. Foto sebagai sarana merefleksikan diri dari berbagai momen yang kita lalui sebagai dokumentasi masa lalu dan masa sekarang dan untuk masa depan. Kebutuhan dasar manusia akan pengakuan akan lingkungannya dan penghargaan dari orang sekitarnya. Menariknya *selfie* yang dilakukan sebagai bentuk mengeksplorasi identitas diri dan memberi kesan kepada publik di media virtual. *Selfie* sebagai cerminan diri untuk mengenal diri sendiri, seperti cara melihat diri melalui bagaimana orang lain memandang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana reflektivitas identitas diri di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang ditunjukkan melalui foto *selfie* dalam akun instagram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui reflektivitas identitas diri di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang ditunjukkan melalui foto *selfie* dalam instagram.

2. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap sosiologi kontemporer dan menambah khasanah pengetahuan masa kini bagi pembaca.
- b. Untuk mengkaji fenomena *selfie* sebagai kebudayaan populer/*pop culture* yang berkembang pada masyarakat modern sekarang ini pada umumnya dan kalangan mahasiswi maupun mahasiswa pada khususnya.

Manfaat Praktis:

- a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah khasanah keilmuan dan sebagai rujukan terhadap penelitian-penelitian sejenis untuk literatur dalam kajian studi sosiologi menggunakan kajian *cultural studies*.
- b. Diharapkan dalam menggunakan produk dari modernisasi yaitu media sosial pada umumnya dan instagram pada khususnya secara bijak dan tidak berlebih-lebihan.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam melakukan penelitian juga memiliki keterbatasan. Maka dari itu peneliti mengambil dari penelitian –penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan referensi. Berikut rujukan yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi:

Pertama dengan judul “*Budaya Narsisme Dan Selfie (Studi Fenomena Selfie di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*” oleh Khijjah Rakhma Ayuma.¹⁵ Masalah yang diangkat yaitu perubahan gaya hidup Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga melalui pose-pose *selfie* yang diunggah melalui media sosial dan konstruksi narsisme berbasis agama dari pelaku *selfie*. Jenis penelitiannya yang dilakukan yaitu penelitian lapangan bersifat kualitatif. Subyek dan lokasi penelitian:mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Teori yang dipakai yaitu teori Herbert Mead tentang interaksi simbolik dengan menggunakan analisis semiotika Roland Bathres. Hasilnya dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat pose-pose yang berbeda-beda yang di-*upload* ke instagram maupun *facebook* mendapatkan apresiasi dari *follower* dengan komentar *love* sehingga bertambah rasa percaya diri. Simbol jilbab digunakan oleh mahasiswa tergantung pada komentar yang diberikan oleh *follower*, hal demikian tidaklah menjadi konflik internal antara pecinta *selfie* menggunakan simbol agama maupun *selfie* tidak menggunakan simbol agama.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Foto Diri, Representasi Identitas Dan Masyarakat Tontonan Di Media Sosial Instagram.*”¹⁶ Penelitian tersebut disusun oleh Elevania R Putri. Rumusan masalah yang diangkat yaitu

¹⁵ Khijjah Rakhma Ayuma, *Budaya Narsisme Dan Selfie (Studi Fenomena Selfie di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁶ Elevania R Putri, *Foto Diri, Representasi Identitas Dan Masyarakat Tontonan Di Media Sosial Instagram*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2016.

bagaimana foto diri dapat mempresentasikan realitas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat representasi pemaparan citra identitas di media sosial (instagram). Penelitiannya bertujuan mencari pemaknaan dalam praktek-praktek pemanfaatan medium foto yang diunggah di media sosial instagram, sebagai proses kreatif memaparkan representasi citra identitas para pengguna media sosial instagram. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode etnografi virtual. Teori yang digunakan menggunakan teori representation oleh Stuart Hall, *Spectacle* oleh Guy Debord dan *distinction* (pembedaan budaya selera estetik) oleh Piere Bordieu. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu foto diri menjadi suatu ‘representasi identitas’ yang direproduksi melalui instagram yang memediasi ruang bagi ‘*the spectacle society*’ masyarakat tontonan.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Makna Foto Selfie sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fiskom Unisba.*”¹⁷ Disusun oleh Indryani Utarri Siregar. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui persepsi, karakteristik, ekspresi pelaku foto *selfie* dikalangan mahasiswa FIKOM UNISBA 2013. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi dengan menggunakan teori Schutz. Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan persepsi mahasiswa terhadap foto *selfie* merupakan hal yang menarik, diminati, dan tidak dilakukan berlebihan. Karakteristik pelaku foto *selfie* dilakukan oleh siapapun dari berbagai usia dan kalangan. Ekspresi

¹⁷ Indryani Utarri Siregar, *Makna Foto Selfie sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa FIKOM Unisba (Studi Fenomenologi Mengenai Makna Foto Selfie sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba 2013)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung, 2014.

foto *selfie* yang diperlihatkan mahasiswa yaitu wajah lucu dan yang sedang ngetren pada saat ini yaitu seperti manyun, *peace*, dan *candid*.

Keempat, yaitu skripsi yang disusun oleh Mas Agung Wilis Yudha Baskoro. Penelitiannya berjudul *Potret-Potret Mimpi Studi Tentang Praktik Selfie di Yogyakarta*.¹⁸ Persoalan yang diangkat yaitu bahwa *selfie* menjadi fenomena baru dan menjadi kosa kata baru dalam sebuah praktik fotografi. Sejak kemunculannya tahun 2002, *selfie* menjadi sebuah praktik kegiatan sehari-hari yang menghadirkan berbagai macam persoalan. Penelitiannya menghadirkan pihak-pihak yang menjadi representasi dari perkembangan terkini seputar *selfie* di Yogyakarta. Penelitiannya bersifat kualitatif dan menggunakan metode etnografi sebagai metode pengumpulan datanya. Penelitiannya menunjukkan bahwa *selfie* adalah hasrat yang diumbar tanpa batas, sebuah usaha individu untuk menggapai mimpi-mimpinya, dan menghabiskan identitas dan posisi kelas sosialnya. Masyarakat Yogyakarta mempunyai cara tersendiri untuk menyikapi persoalan-persoalan yang muncul akibat *selfie*, yaitu dengan menciptakan kesadaran-kesadaran baru tanpa menciptakan larangan.

Kelima, yaitu skripsi oleh Aprian Istiono¹⁹. Penelitiannya berjudul *Dinamika Psikologi Penghobi Selfie (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa UIN Malang)*. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui gambaran esensi makna dari fenomena *selfie* bagi penghobinya serta mengetahui gambaran-

¹⁸ Mas Agung Wilis Yudha Baskoro, *Potret-Potret Mimpi Studi Tentang Praktik Selfie di Yogyakarta*, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2016.

¹⁹ Aprian Supriono, *Dinamika psikologi Penghobi Selfie (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa UIN Malang)*. Skripsi, Malang: fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

gambaran pengalaman penghobi *selfie* dari kegiatan *selfie*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitiannya didapatkan makna *selfie* adalah kegiatan menfoto diri sendiri, mengatur gaya atau pose sendiri, dan tanpa bantuan orang lain, biasanya menggunakan kamera depan dari *handphone*. Dampak dari sudah terbiasa melakukan *selfie* menyebabkan para penghobinya mendapat kemantapan hati ketika melakukan dan menggunggah hasil *selfie*. Kebutuhan *selfie* dibagi menjadi 2 jenis yaitu kebutuhan popularitas dan kebutuhan identitas.

Penelitian yang keenam yaitu “*Fenomena Selfie (Self Potrait) Di Instagram (Studi Fenomenologi Pada Remaja dikelurahan Simpang Baru Pekanbaru)*”²⁰ oleh Fitta Faulina Simatupang. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil yang didapatkan dari penelitiannya yaitu bagaimana cara mereka memandang diri sendiri. Seperti konsep diri positif maupun negatif. *Selfie* dilakukan sebagian besar remaja mengakibatkan candu sehingga berakhir pada obsesi untuk mendapatkan foto yang diinginkan. Para remaja menggunggahnya ke instagram dipengaruhi oleh 2 jenis motif yaitu motif masa lalu dan motif yang akan datang. Sehingga foto yang dihasilkan dari aktivitas *selfie* menggambarkan identitas tertentu.

²⁰Fitta Faulina Simatupang, *Fenomena Selfie (Self Potrait) Di Instagram (Studi Fenomenologi Pada Remaja dikelurahan Simpang Baru Pekanbaru)*. Dalam jurnal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Kapus Bina Widya Universitas Riau, 2015.

Ketujuh jurnal penelitian yang berjudul “*Studi Kualitatif Motif dan Kepuasan Penggunaan Foto Selfie Dalam Akun Instagram*”²¹ oleh Endzico Januar Tanasa. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Masalah yang diangkat yaitu pemahaman, alasan, motif dan kepuasan berfoto *selfie* saat mengunggah ke instagram. Teori yang digunakan yaitu teori *uses and gratification*. Hasil yang didapatkan dari penelitiannya yaitu meng-*upload* foto ke instagram mengenai motif dan penggunaan foto *selfie* tidaklah untuk narsis saja namun memiliki beragam motif. Pertama untuk mengabadikan sebuah momen dan sarana mengekspresikan diri. Kedua motif identitas pribadi agar mempengaruhi khalayak mengikuti ekspresinya, stigma, menarik perhatian, ingin terlihat sempurna, pamer.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa perbedaan berupa metode, teori, subjek, objek, teori dan tujuan dari penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana reflektivitas identitas diri di kalangan mahasiswa Fishum berupa foto *selfie* dalam akun instagram. Teori yang dikemukakan Antony Giddens tentang *modernity and self Identity* dengan menggunakan kajian *cultural studies* yaitu identitas diri sebagai proyek.

E. Kerangka Teori

Melalui kerangka teoritis jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui dengan jelas dan terarah. Selain itu kerangka teoritis juga dapat

²¹ Endzico Januar Tanasa, *Studi Kualitatif Motif dan Kepuasan Penggunaan Foto Selfie Dalam akun Instagram*, dalam jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015

membantu pembentukan kerangka pemikiran terhadap penelitian.²² Pada penelitian ini digunakan teori dari berbagai tokoh sebagai pisau analisis untuk menguraikan fakta yang ada dilapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Modernity and Self Identity* yang dikemukakan oleh Antony Giddens.

Argumen Giddens sesuai dengan pandangan awam tentang identitas, karena dia mengatakan bahwa identitas-diri adalah apa yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi. Selain itu, dia juga berpendapat bahwa identitas bukanlah kumpulan sifat-sifat yang kita miliki; identitas bukanlah sesuatu yang kita miliki, ataupun entitas atau benda yang bisa kita tunjuk. Agaknya, identitas adalah cara berfikir tentang diri kita. Namun yang kita pikir tentang diri kita berubah dari satu situasi ke situasi yang lain menurut ruang dan waktunya. Itulah sebabnya Giddens menyebut identitas sebagai *proyek*. Yang dia dimaksud adalah bahwa identitas merupakan sesuatu yang kita ciptakan, sesuatu yang selalu dalam proses, suatu gerak berangkat ketimbang kedatangan. Proyek identitas membentuk apa yang kita pikir tentang diri kita saat ini dari sudut situasi masa lalu dan masa kini kita, bersama dengan apa yang kita pikir kita inginkan, lintasan harapan kita kedepan.²³

Menurut Giddens menyebutkan bahwa kita telah memasuki abad postmodern, meskipun dimungkinkan adanya variasi dalam postmodernisme di masa depan. Karya Giddens di tingkat makro yaitu *The Consequences of Modernity, Self and Society in the Late Modern Age* (Giddens, 1991) lebih berfokus pada aspek-aspek mikro modernitas mutakhir, khususnya Diri. Sementara Giddens secara pasti melihat diri secara dialektis terkait pada

²² Cholid Naarbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.40.

²³ Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 175.

institusi-institusi masyarakat modern, kebanyakan perhatiannya di sini dicurahkan pada akhir kesatuan mikro.²⁴

Giddens mendefinisikan dunia modern sebagai reflektif, dan dia memberi argumentasi bahwa “refleksivitas modernitas terentang dalam inti dari diri...diri menjadi proyeksi reflektif.” Dengan demikian, diri menjadi sesuatu untuk direfeksi, dibentuk, bahkan dicetak. Tidak hanya individu menjadi bertanggung jawab dalam pembuatan dan perawatan atas diri, namun tanggung jawab ini berkesinambungan dan meresap-seluruhnya. Diri adalah sebuah hasil baik dari eksplorasi-diri dan juga pengembangan hubungan-hubungan secara intim. Dalam dunia modern, bahkan tubuh menjadi “terseret dalam pengaturan refleksif kehidupan sosial”. Kita tidak hanya bertanggung jawab atas desain kita sendiri namun juga (dan berhubungan dengan) tubuh-tubuh kita. Berpusat pada penciptaan dan perawatan reflektif atas diri adalah penampilan tubuh dan sikap yang pantas dalam berbagai keadaan dan lokal.²⁵

Kegiatan *selfie* merupakan salah satu kegiatan yang populer, produk dari modernisasi karena perkembangan teknologi masa kini. Semua kalangan dapat melakukannya tanpa kecuali dikalangan remaja yang haus mencari identitas diri. Berbagai bentuk kegiatan, aktivitas, pergaulan, untuk pengembangan diri untuk masa depan. Terutama mahasiswa dalam melaksanakan kewajibannya dengan senang dengan konsekuensi dan tanggung jawab yang menunggu. Mahasiswa merefleksikan identitasnya diri dalam statusnya di media sosial, salah satunya yang sering digunakan adalah instagram.

Bagi Giddens (1991) identitas-diri terbentuk oleh kemampuan untuk melanggengkan narasi tentang diri, sehingga membentuk suatu perasaan terus-menerus tentang adanya kontinuitas biografis. Cerita identitas berusaha menjawab sejumlah pertanyaan kritis: ‘Apa yang dilakukan? Bagaimana bertindak? Dan ingin menjadi siapa?’ Individu berusaha mengkonstruksi suatu narasi identitas koheren di mana ‘diri

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 246

²⁵ *Ibid*,

membentuk suatu lintasan perkembangan dari masa lalu sampai masa depan yang dapat diperkirakan (Giddens, 1991: 75) Jadi identitas diri bukanlah sifat distingtif, atau bahkan kumpulan sifat-sifat yang dimiliki oleh individu. Identitas adalah diri sebagaimana yang dipaham secara reflektif oleh orang dalam konteks biografinya (Giddens, 1991:53)²⁶

Penciptaan foto *selfie* adalah persoalan menciptakan identitas dan konsep diri melalui cara baru, seperti yang dilakukan remaja dengan melalui media baru seperti instagram. Manusia tidak lepas dengan konsep diri sebagai makhluk yang berbudaya. Hal tersebut seperti bentuk-bentuk cara kerja, kebiasaan, pemilihan alat perlengkapan hidup seperti teknologi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.²⁷ *Selfie* sebagai bentuk ekspresi atas “*self*”. *Selfie* telah menjadi cara baru manusia untuk mengkonstruksikan identitas dan konsep dirinya, mengeluarkan ide- ide, pikiran-pikiran, yang ada dibenaknya. Penggunaannya untuk mendapatkan umpan balik maupun respon dari pengguna lainnya untuk menjalin hubungan komunikasi *non-verbal* dalam media sosial. Kepuasan dalam diri merupakan produk eksplorasi diri dan pengembangan relasi sosial yang intim. Dikarenakan diri menjadi sesuatu yang direfleksikan, diubah dan dibentuk.

Namun Giddens mengatakan hal yang berbeda. Baginya, kehidupan dalam modernitas akhir berarti kita tidak lagi dapat menjadikan pekerjaan kita, atau darimana kita berasal, atau dimana kita tinggal , atau siapa keluarga kita, bicara untuk kita sendiri. Kita harus menemukan cara- cara lain untuk menjadikannya diri kita dan mewakili diri kita bagi orang lain.²⁸

²⁶ Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktek*,(Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004) hlm, 175

²⁷ Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, Nurrochim. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2010), hlm, 15.

²⁸Pip Jones, *Pengantar Teori- Teori Sosial Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm.253

Selfie ditunjukkan untuk menjalin interaksi didunia maya terutama dalam akun instagram. Instagram didalamnya memiliki fitur berupa pengikut (*followers*), *post* (kiriman), *following* (diikuti). Semua khalayak yang memiliki akun tersebut memiliki kebebasan untuk mengikuti akun siapa saja yang diinginkan. Instagram menyambungkan pengguna satu dan lainnya. Penggunaanya agar menjalin interaksi satu sama lain bisa men-*follow* akun yang diinginkan, jika mendapat respon maka penerima akan mengikuti kembali (*follback*) untuk melakukan hubungan yang lebih akrab. *Selfie* ditunjukkan kepada siapa saja tanpa batasan yang melihatnya di masyarakat dunia maya (*cybercommunitty*). *Selfie* dapat memperlihatkan diri akan tubuh keadaan yang dialami untuk dimediasi dalam akun instagram.

Dengan menyediakan serangkaian “pengetahuan ahli”, misalnya dalam hubungannya dengan gaya hidup, kesehatan, gaya dan kecantikan, kebudayaan konsumen dapat dipahamimemberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai *self* yang semakin refleksif, suatu kesadaran bahwa identitas dipilih dan dikonstruksi....Sebagaimana dikemukakan Giddens (1991) self itu diciptakan (atau diciptakan kembali) melalui pluralitas pilihan konsumen dan keputusan gaya-hidup. Dalam pandangan ini, individu kini dapat menggambarkan *repertoire* yang luas dari barang-barang simbolik yang digunakannya untuk menunjukkan dan memperagakan identitas mereka sendiri (Jagger,2000,hlm. 51-2). Sebagai akibatnya, dikatakka Giddens (1991, hlm. 31), dalam modernitas akhir tubuh menjadi “sosok nyata pembawa identitas diri dan semakin terintegrasi ke dalam keputusan-keputusan gaya hidup yang diambil oleh individu.”²⁹

Fenomena *selfie* salah satu bentuk dari budaya populer yang mengandung hedonisme. Bahwa segala sesuatu hanya diukur dengan kepuasan fisik, mencari perhatian dari yang fana dan tertagih untuk melakukan hal tersebut terus-menerus. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa

²⁹Pip Jones, *Pengantar Teori- Teori Sosial Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm.253

budaya populer lebih banyak mempertontonkan sisi hiburan, yang kemudian mengesankan lebih konsumtif.³⁰ *Selfie* dilakukan untuk menyalurkan hasrat untuk mendapat perhatian dan kesan dalam melakukan hubungan interaksi sosial dalam dunia maya yaitu media sosial instagram.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang cara pengambilan datanya langsung kelapangan, langsung mendatangi narasumber yang telah ditentukan sesuai kriteria.

Langkah pertama yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap akun media sosial instagram para informan dengan ikut berpartisipasi menjadi *followers*-nya. Setelah sesuai dengan kriteria peneliti yang telah ditentukan berupa intensitas minimal 10 kali foto *selfie* dan berbagai aktivitas yang dilakukan, respon (jumlah *followers*, *like*, dan *comment*) dalam akun instagram. Maka peneliti melakukan wawancara yang mendalam tentang foto *selfie* yang telah diunggahnya melalui akun instagram.

Peneliti menentukan informan sebanyak 4 informan karena telah menginterpretasikan teori yang diajukan secara *purposive sampling*. Ke 4 informan dari berbagai program studi di Fakultas Sosial dan Humaniora, bernama: Kusuma, Antin, Amalia, Rahmad. Pertanyaan

³⁰ Prof. Dr.H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.si. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Dirkursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.101

yang diajukan yaitu bertanya seputar pengalaman ber-*selfie* sesuai dengan foto yang ditampilkan dalam akun instagram pribadinya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber data primer

Berasal dari foto 4 informan pemilik akun instagram yang terdapat foto *selfie* beserta wawancara. Informan didapat dari mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kampus Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Sumber data Sekunder

Berasal dari pengamatan yang dilakukan peneliti kepada objek dengan cara mengamati pada akun instagram 4 informan. Dan sumber data lainnya dari jurnal, buku, internet, skripsi, jurnal, dan dokumentasi berbentuk foto yaitu foto *selfie*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung maupun tidak langsung.³¹

Peneliti melakukan, adapun batasan yang di observasi dalam penelitian ini adalah mengamati akun instagram. Instagram merupakan media sosial yang memiliki konten yang dikhususkan untuk menyimpan dan

³¹ Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 127.

berbagi foto secara virtual. Peneliti melakukan observasi sejak Bulan Februari 2017 hingga Juni 2017.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan informan.³² Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah secara acak yang terbagi dalam kelas sosiologi, psikologi, dan ilmu komunikasi. Pengambilan data sejak bulan Maret 2017 hingga Juni 2017. Pengambilan informan diambil dengan metode *sampling purposive*, yakni teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.³³ Peneliti menentukan informan yang representatif yaitu Rahmad dari Ilmu Komunikasi, Amalia dari psikologi, Antin dari Ilmu Komunikasi dan Kusuma dari Sosiologi.

C. Materi visual

Teknik ini digunakan untuk menggali makna oleh penghobi *selfie* dari hasil *selfie* yang dilakukan dan diunggah di media sosial instagram milik masing-masing informan. Selain itu memilah data dari percakapan yang dilakukan oleh subyek di kolom komentar. Fungsi dari teknik pengumpulan data materi visual yaitu

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas UGM, 1980), hlm. 126.

³³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 68

menginterpretasikan data yang diperoleh melalui analisis visual dari foto *selfie* yang diunggah.³⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif oleh Miles and Huberman³⁵ yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data yang sering disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Peneliti menceritakan interpretasi dari foto *selfie* masing- masing informan yaitu bentuk reflektivitas yang ditampilkan dalam akun instagram.

³⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 207

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 246.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi adalah tahap terakhir dari analisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data, selalu dibuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Data yang diperoleh di lapangan maka selanjutnya disusun pemahaman arti dari segala peristiwa melalui reduksi data, diikuti penyusunan data dalam bentuk deskripsi secara sistematis. Tahap verifikasi memperlihatkan hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teori dari Anntony Giddens tentang *modernity and self indentity*. Peneliti melihat apakah teori masih relevan dalam menjawab rumusan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini memaparkan ke dalam lima bab, untuk mempermudah penulisan laporan . Berikut pengklasifikasian bab yang penulis rangkai:

Bab I :Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pembahas tentang gambaran umum kondisi informasi mengenai *life style* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, fenomena *selfie* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta profil informan.

Bab III: Penjelasan hasil yang dihimpun yang berupa foto *selfie* dan pemaparan wawancara dari tiap-tiap informan terhadap foto yang

diunggahnya melalui akun instagram mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta menjawab rumusan masalah yang pertama.

Bab IV: Analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori sesuai dengan landasan teori. Peneliti membandingkan dengan melakukan komparasi dari foto *selfie* dan wawancara masing-masing informan dalam akun instagram.

Bab V: Penutup yang merupakan bagian yang paling akhir pengkajian masalah ini, berupa kesimpulan dari bab-bab yang terdapat sebelumnya dan penulis lengkapi dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan terkait masalah reflektivitas identitas diri yang ditunjukkan melalui foto *selfie* dalam akun instagram dikalangan mahasiswa Fishum UIN Sunan Kalijaga. Berkaitan data dan referensi yang diperoleh sesuai dengan literatur, maka menghasilkan kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini sebagai berikut :

1. Fenomena *selfie* yang terjadi dikalangan kaum muda terutama mahasiswa ternyata disebabkan bagian *life style* dari perkembangan modernitas berupa media sosial sebagai bentuk budaya populer untuk memproyeksikan diri sebagai ‘proyek reflektif’ yang selalu berubah dan dibentuk sesuai harapan dan cita-cita yang diinginkan.
2. Makna dari mengunggah foto *selfie* bagi mahasiswa adalah sebagai bentuk refleksi diri untuk kesenangan diri terhadap momen yang dialami. *Selfie* sebagai wujud aktifitas dari eksplorasi diri dan perkembangan relasi sosial yang intim. Foto *selfie* yang diunggah dalam media sosial dapat menimbulkan aksi karena terdapat simbol-simbol yang bermakna berwujud interaksi antar sesama penggunanya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dibuat suatu saran untuk perbaikan selanjutnya terkait dengan masalah penelitian yang sudah diteliti:

1. Untuk semua pihak atau masyarakat terutama pengguna instagram dan pengguna media sosial lainnya. Sebaiknya menggunakan dan memanfaatkan secara bijak tentang apa yang ditampilkan di dunia maya. Menampilkan identitas diri alangkah baiknya jika kita tidak menampilkan sesuatu yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Karena bagaimanapun juga, apa yang ditampilkan didalam media sosial tidak lagi menjadi milik pribadi akan tetapi menjadi milik seluruh masyarakat dan dipublikasikan secara umum oleh para pengguna lainnya. Kita memiliki kontrol sosial dan batasan dalam agama yang harus ditaati. Jika menampilkan sesuatu yang baik, pastinya akan mendapatkan respon dan apresiasi yang baik. Jika menampilkan sesuatu yang buruk pastinya akan mendapat sanksi sosial dan mempertanggungjawabkan baik di dunia ataupun akhirat kelak.
2. Untuk mahasiswa-mahasiswi khususnya Fakultas Sosial dan Humaniora yang lebih mengkaji tentang Humaniora pada khususnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kampus yang berlabel islami diharapkan mampu menjadi diri lebih baik kedepannya dan meneruskan harapan apa yang di inginkan kedepannya dan menjadi contoh atau teladan bagi lainnya dengan menfilter mana yang buruk dan yang baik untuk masa depan agar tidak terjadi hal yang tidak kita inginkan. Menjaga moral

dan mempertebal iman yang kuat. Perilaku itu seperti cermin apa yang kita tabur tentu itu yang akan kita tunai kelak.

3. Untuk pihak Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: pihak kampus dapat memberikan wadah apresiasi kepada mahasiswa yang berbakat dalam seni fotografi baik itu dalam bentuk penghargaan atau seminar pemanfaatan media digital secara maksimal yang berbasis pada tuntutan agama islam.
4. Untuk Kalangan Akademisi: penelitian ini dapat menjadikan referensi sebagai rujukan bagi penelitian yang akan datang. Jika berminat terkait dengan tema penelitian yakni fenomena *selfie* sebagai bentuk ide kalangan anak muda untuk berekspresi dalam media sosial dalam bentuk proyek identitas diri dikalangan mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan bila nantinya ada masukan dan tambahan dari penelitian yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Barker.Cris. 2004. *Cultural Studies Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Cholid Naarbuko dan H. Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell. John W. 2014. *Researh Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- Heryanto,Ariel. 2012,. *Budaya Populer di Indonesia Mencairnya Identitas Pasca-Orde Baru*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hartley John, 2010. *Communicaton, Cultural, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Pip Jones, 2010,*Pengantar Teori- Teori Sosial Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Prof. Dr.H.M. Burhan Bungin. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Dirkursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Raditya.Ardhie, 2010. *Sosiologi Tubuh Membentang Teori Di Ranah Aplikasi*. Yogyakarta:Kaubaka Dipantara
- Ritzer. George. 2013. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, Nurrochim.2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sitrinati.Dominic, 2010. *Popular Culture: Pengantar menuju Budaya Populer*. Yogyakarta: Arruz Media Media
- Sutrisno. Mudjie. 2014, *Cultural Studies Tantangan Bagi Teori- Teori Besar Kebudayaan*. Yogyakarta: Koekoesan
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sumber Skripsi dan Jurnal:

- Ayuma. Khijjah Rakhma.2016. *Budaya Narsisme Dan Selfie (Studi Fenomena Selfie di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baskoro, Mas Agung Wilis Yudha. 2016. *Potret-Potret Mimpi Studi Tentang Praktik Selfie di Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Putri, Elevania R Putri.2016. *Foto Diri, Representasi Identitas Dan Masyarakat Tontonan Di Media Sosial Instagram*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Raditya, Michael HB Raditya.2014. *Selfie dan Media Sosial Pada Seni Sebagai Wujud Eksistensi, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 18, Nomor 1, Juli 2014*,Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Simatupang. Fitta Faulina.2015. *Fenomena Selfie (Self Potrait) Di Instagram (Studi Fenomenologi Pada Remaja dikelurahan Simpang Baru Pekanbaru)*. Dalam jurnal Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Kapus Bina Widya Universitas Riau
- Siregar, Indryani Utarri. 2014. *Makna Foto Selfie sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa FIKOM Unisba (Sudi Fenomenologi Mengenai Makna Foto Selfie sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba 2013)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung,
- Supriono,Aprian.2015. *Dinamika Psikologi Penghobi Selfie (Studi fenomenologis Pada Mahasiswa UIN Malang*, skripsi, Malang: fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tanaza, Endzico Januar Tanasa.2015. *Studi Kualitatif Motif dan Kepuasan Penggunaan Foto Selfie Dalam akun Instagram*, dalam jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Purwanti, Puji. 2015. *Fenomena Selfie Kalangan Remaja Perempuan di Instagram*, dalam jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Aqirul Mala, Puspa.2016. *Manajemen Kesan Melalui Foto Selfie Dalam Facebook: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS*, dalam Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sumber Internet:

<http://teknokompas.com/read/2016/12/16/09060027/pengguna.instagram.tembus.600.juta> diakses pada 23 Mei 2017

<http://news.detik.com/berita/d-3204331/7-selfie-berujung-maut-yang-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2016> diakses pada 23 Mei 2013

<https://www.instagram.com> diakses pada tanggal 27 Mei 2017

<https://lifestyle.liputan6.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2017

<http://isoshum.uin-suka.ac.id/> diakses pada tanggal 20 Agustus 2017



PEDOMAN WAWANCARA

A. MAKNA *SELFIE* DALAM INSTAGRAM

1. Apakah anda sering *selfie*? Berikan alasannya mengapa ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang *selfie* ?
3. Kapan saja anda melakukan *selfie* dan di saat momen apa saja?
4. Mengapa memilih akun instagram untuk meng *upload selfie* anda?
5. Apakah pose yang anda gunakan dalam *berselfie* terpengaruh dari orang lain? Berikan alasannya mengapa?
6. Bagaimana tanggapan anda jika mendapat respon positif maupun negatif baik berupa *like* atau *comment* terhadap foto *selfie* yang anda tampilkan?
7. Apa harapan yang ingin anda raih dari ?
8. Apa maksud dan tujuan dari foto *selfie* yang anda tampilkan?

B. IDENTITAS DIRI

1. Siapa nama lengkap anda?
2. Berapa umur anda sekarang?
3. Dimana alamat anda tinggal sekarang?
4. Dimana asal tempat tinggal anda?
5. Bagaimana keadaan sosial dan ekonomi yang anda alami?
6. Bagaimana perjuangan anda masuk kuliah?
7. Apa saja yang anda lakukan selama kuliah?

CURRICULUM VITAE



Nama : Nur Arifah
TTL : Magelang, 10 Maret 1993
Alamat Asal : Dsn. Tambakan, Ds. Sedayu, Kec.
Muntilan, Kab. Magelang Provinsi
Jawa Tengah
No. HP : 085647119153
Status Perkawinan : Belum Kawin
Email : arifah.nur405@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1998-1999 : TK Pertiwi Kamal Girimulya Kulon Progo
1999-2005 : SD Negeri Sedayu II Muntilan
2005-2008 : SMP Negeri I Muntilan
2008-2011 : SMA Negeri 1 Kota Mungkid
2012-2017 : Srata Satu Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta